



Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik (Penelitian *Quasi Eksperimen* Kelas IV SDN Karangjaya 02 Materi Kegiatan Ekonomi)

Izzah Lailatul Fazriah^{1*}, Maha Putra¹

¹ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3299>

Article Info:

Received : 21 Juli 2026
Revised : 11 Agustus 2026
Accepted : 22 Agustus 2026
Published : 25 September 2026

Correspondence:

Izzah Lailatul Fazriah

Phone:

Abstract: This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Mind Maps on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Karangjaya 02 in the topic of economic activities. This research was motivated by the low learning outcomes of students, which were related to the use of learning approaches that were less varied and had not fully involved students in solving problems during the learning process. Therefore, an interactive learning approach such as Problem Based Learning assisted by Mind Maps was needed to help students understand economic activities more actively and systematically. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 22 students in the experimental class and 22 students in the control class, selected using a purposive sampling technique. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using the normality test, homogeneity test, and the Independent Samples t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was higher than that of the control class. The hypothesis test yielded a significance value (Sig. (2-tailed)) of 0.000 (< 0.05), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by Mind Maps had a significant effect on students' learning outcomes in the topic of economic activities for fourth-grade students at SDN Karangjaya 02.

Keywords: Problem Based Learning; Mind Maps; Learning Outcomes; Economic Activities.

Citation: Fazriah, I. L., & Putra, M. (2026). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik (Penelitian Quasi Eksperimen Kelas IV SDN Karangjaya 02 Materi Kegiatan Ekonomi). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5777–5783. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3299>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai pondasi awal pembentukan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, siswa dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri (Pradnyani et al., 2024). Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan

pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan mereka agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sunaryati et al., 2023). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, karena pada jenjang ini siswa mulai dibekali kemampuan dasar yang menjadi landasan bagi pembelajaran pada jenjang selanjutnya (Maha Putra & Edora, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara inovatif dan berpusat pada peserta didik agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang

bermakna. Namun, dalam peraktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih sering belum mampu mengembangkan keterampilan tersebut secara optimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan konstruktif (Ardiansyah et al., 2024).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami materi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal (Swari & Manuaba, 2022). Proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, terutama dalam memahami konsep pembelajaran secara mendalam (Ruhama & Erwin, 2021).

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Fernando et al., 2024). Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran dan dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan peserta didik secara optimal menyebabkan hasil belajar siswa sekolah dasar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan (Juna Irawana, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Karangjaya 02. Proses pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran IPAS yang kurang melibatkan siswa secara aktif berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil ulangan semester ganjil pada peserta didik kelas IV, diperoleh data bahwa jumlah peserta didik sebanyak 44 siswa dengan rata-rata nilai kelas sebesar 68,1. Dari jumlah tersebut, hanya 9 siswa yang telah mencapai nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 35 siswa lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar pada

materi kegiatan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya membantu peserta didik memahami konsep kegiatan ekonomi secara bermakna dan aplikatif, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu *Problem Based Learning*. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dan mandiri dalam menemukan solusi. *Problem Based Learning* juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk mencari dan mengolah informasi secara langsung (Pradnyani et al., 2024). Sejalan dengan Anzelina dan Tamban (2020) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk bertanya, mencari solusi secara kolaboratif, dan membangun pengetahuan mereka sendiri dari permasalahan yang diberikan. Diperkuat oleh Saputra et al., (2023) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar melalui pemecahan masalah yang bersifat autentik. Melalui penerapan *Problem Based Learning*, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta merekonstruksi permasalahan sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif, kritis, dan sistematis. Proses pembelajaran dalam PBL tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengingat informasi, tetapi juga memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menghasilkan solusi terhadap suatu permasalahan. Kemampuan-kemampuan tersebut sejalan dengan ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Oleh karena itu, penerapan model PBL diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada aspek kognitif, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui penyelesaian masalah. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa implementasi Problem Based Learning (PBL) dapat diintegrasikan dengan Taksonomi Bloom karena setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah mampu

mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik mulai dari kemampuan berpikir dasar hingga berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif (Nurhakim et al., 2025).

Agar penelitian *Problem Based Learning* lebih efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara terstruktur. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Mind Map*, yaitu teknik penyajian informasi secara visual yang membantu siswa dalam mengorganisasi konsep dan meningkatkan daya ingat. Penggunaan *Mind Map* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara sistematis dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan antara konsep (Julinda Simarmata et al., 2024). *Mind Map* sendiri merupakan teknik pembelajaran visual yang membantu siswa mengorganisasi ide, hubungan konsep, serta urutan pemikiran secara logis dan kreatif. Dengan *Mind Map*, proses berpikir siswa diperluas dan dipermudah karena mereka mampu melihat keterkaitan antar ide dari suatu permasalahan yang diberikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi *Problem Based Learning* dan *mind Map* memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa sekolah dasar. Misalnya, *Mind Map* yang diterapkan bersama model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dibandingkan model konvensional (Rusmia Sari & Handoyo, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi model *Problem Based Learning* dengan *Mind Map* memberikan hasil yang positif terhadap pembelajaran (Marwantoro & Chamdani, 2025).

Serta penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar dan kerja siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan model ini juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. (Sitanggang, 2025)

Kemudian studi lain dari Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan bahwa model PBL berbasis *Mind Map* dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran serta mempermudah siswa untuk mengorganisasi jawaban atas masalah yang diberikan (Swari & Manuaba, 2022).

Selain itu, penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, seperti IPA dan IPS. Model ini mampu membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam karena melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi serta penggunaan media visual yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran inovatif dengan media visual menjadi salah satu strategi yang efektif

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Saputra et al., 2023).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian sebelumnya. Sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian pada mata pelajaran IPS khususnya materi kegiatan ekonomi masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga belum banyak penelitian yang menggunakan desain *quasi eksperimen* untuk menguji pengaruh secara lebih objektif. Penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan PBL berbantuan *mind map* pada siswa kelas IV sekolah dasar juga masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yaitu mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *mind map* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan desain *quasi eksperimen*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *mind map* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangjaya 02 pada materi kegiatan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* dan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Mind Map* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi kegiatan ekonomi. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan *Mind Map* dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran secara konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangjaya 02 pada 3–5 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas 22 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model PBL

berbantuan *Mind Map*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa tes hasil belajar yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal yang digunakan memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan meliputi observasi awal, pengurusan izin penelitian, penentuan kelas eksperimen dan kontrol, penyusunan instrumen, serta pengujian instrumen. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran PBL berbantuan *Mind Map* melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan individu atau kelompok, penyajian hasil, dan evaluasi. Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest*. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Setelah memenuhi uji prasyarat, hipotesis penelitian diuji menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan 0,05. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dan Diskusi

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah data hasil uji normalitas yang diperoleh dari program IBM SPSS Statistics.

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
kontrol_pre	.154	22	.193	.941	22	.204
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
kontrol_post	.143	22	.200 [*]	.945	22	.246
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Eksperimen_pre	.133	22	.200 [*]	.946	22	.257
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Eksperimen_post	.148	22	.200 [*]	.922	22	.082
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil Olah data primer menggunakan IBM SPSS Statistic

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Data	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest Kontrol	0,204	Normal
Posttest Kontrol	0,246	Normal
Pretest Eksperimen	0,257	Normal
Posttest Eksperimen	0,082	Normal

Sumber: Hasil Olah data primer menggunakan IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keragaman yang sama atau bersifat homogen. Uji ini merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Data

dikatakan homogen apabila varians kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest dan Posttest

Data	Sig	Kriteria	Keterangan
Pretest	0,163	Sig. > 0,05	Homogen
Posttest	0,600	Sig. > 0,05	Homogen

Sumber: Output SPSS Versi 26 (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,163, sedangkan untuk data posttest sebesar 0,600. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada data pretest maupun posttest, memiliki tingkat keragaman yang sama atau bersifat homogen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok penelitian. Kesamaan varians ini mengindikasikan bahwa penyebaran nilai peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif

seimbang, sehingga kedua kelompok dapat dibandingkan secara statistik. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka salah satu persyaratan dalam penggunaan uji statistik parametrik telah dipenuhi. Oleh karena itu,

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu diperoleh nilai t hitung = -4,504. Dengan demikian, **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning berbantuan Mind Map terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi kegiatan ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-test

Variabel	Levene's Test (Sig.)	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil Belajar Peserta didik	0,600	-4,504	42	0,000	Terdapat pengaruh yang signifikan

Sumber: Output SPSS Versi 26 (diolah peneliti, 2026)

Peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol semakin memperkuat bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan *Mind Map* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan Mind Map terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test, diketahui bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan *Mind Map* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Karangjaya 02. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H₁)

diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan Mind Map memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengaruh tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered learning). Dalam penerapannya, guru menyajikan suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di lingkungan sekitar. Selanjutnya peserta didik bekerja secara berkelompok untuk menganalisis permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, serta menyusun solusi terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik saling bertukar pendapat, mengemukakan ide, bertanya kepada guru maupun teman kelompok, serta

mempresentasikan hasil diskusi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain model Problem Based Learning, penelitian ini juga menggunakan Mind Map sebagai media pendukung pembelajaran. Penggunaan Mind Map membantu peserta didik mengorganisasikan informasi yang diperoleh selama proses diskusi ke dalam bentuk peta konsep yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Melalui Mind Map, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara konsep produksi, distribusi, dan konsumsi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariasih (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi. Penelitian ini juga didukung oleh Anzelina dan Tamban (2020) yang menjelaskan bahwa Problem Based Learning mendorong peserta didik untuk bertanya, bekerja sama, serta membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah. Selain itu, (Indarwati & Suryanto, 2024) menyatakan bahwa Mind Map membantu peserta didik mengintegrasikan tulisan, gambar, simbol, dan warna sehingga memudahkan dalam memahami materi. Hal tersebut diperkuat oleh (Syahrani Aulia et al., 2025) yang menjelaskan bahwa karakter Mind Map mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan membantu peserta didik menghubungkan berbagai konsep secara visual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Mind Map memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama, serta menyusun Mind Map sebagai bentuk pengorganisasian konsep. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan Mind Map efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan Mind Map

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Map* dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Sebelum proses pembelajaran

dilaksanakan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 3,86, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 5,18. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas masih tergolong rendah.

Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas kontrol meningkat menjadi 5,18, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 7,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, menyusun Mind Map, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pengalaman belajar tersebut membantu peserta didik memahami konsep kegiatan ekonomi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Winanda & Yana (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, kesiapan belajar, dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning berbantuan Mind Map terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Karangjaya 02.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Mind Map* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangjaya 02 pada materi kegiatan ekonomi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model PBL berbantuan *Mind Map* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa penyelesaian jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV SDN Karangjaya 02 yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada

Universitas Pelita bangsa serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

Referensi

- Ardiansyah, Y. T. (2024). Mind mapping in a problem-based learning model to improve students' creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(3), 563–572. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i3.82574>
- Fernando, Y., & Putra, P. A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- I Made Arista Sastra Saputra, I. G. (2023). Model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 41–47.
- Irawana, T. J. (2020). Penggunaan metode Problem Solving untuk meningkatkan motivasi dan hasil penilaian Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 434–442.
- Indarwati, N. A., & Suryanto, E. (2024). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Mind Mapping dan muatannya pada Profil Pelajar Pancasila. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 280–287. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2547>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurhakim, F. U., & Mulyadi, E. (2025). Perspektif Bloom dalam implementasi PBL pada mata pelajaran PAI (Analisis literatur implementasi PBL pada mapel PAI). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 238–249.
- Pradnyani, P. S., & [penulis kedua sesuai artikel asli]. (2023). Problem Based Learning assisted by Mind Mapping: Solution to improve science critical thinking abilities. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3), 478–484. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.69164>
- Ruhamah, I. A., & Erwin. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841–3849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Sariasih, N. P. (2023). Model Problem Based Learning berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 66–75. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.60839>
- Simarmata, E. J., & [penulis kedua sesuai artikel asli]. (2024). Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ketaren tahun pembelajaran 2023/2024. *Journal on Education*, 7(1), 882–889. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6595>
- Sitanggang, C. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 068007 Simalingkar tahun 2024/2025. *Quairite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.53842/qvj.v4i2.68>
- Sunaryati, T., & [penulis kedua sesuai artikel asli]. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 6(2), 85–93.
- Swari, N. P. P., & Manuaba, I. B. (2022). Mind Mapping berbasis Problem Based Learning sebagai media pembelajaran menarik bagi siswa kelas V SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.46129>
- Syahrani, A., & [penulis kedua sesuai artikel asli]. (2025). Efektifitas metode pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 318–332.
- Winanda, V., & Yana, E. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 12(2), 147–152. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).9386](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).9386)